

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE FINANCE PADA
LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2019-2022**

*(Factors Affecting Sustainable Finance Disclosures In Sharia
Banking Financial Statements In Indonesia
For The 2019-2022 Period)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasah

06 November 2023

M. Adi Wicaksono, SE, MEI

NAMA : HALIMAH TUSADDIAH

NIM : 19423110

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Halimah Tusaddiah
NIM : 19423110
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul tugas akhir : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainable Finance Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2019-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023



Halimah Tusaddiah

NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 November 2023 M
22 Rabiul Akhir 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 952/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2023 tanggal surat: 21 Juni 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Halimah Tusaddiah
NIM : 19423110
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu agama Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainable Finance Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode tahun 2019-2022

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut memenuhi syarat untuk diajukan sidang *munaqosah* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 November 2023

Dosen Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

LEMBAR REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing skripsi

Nama : Halimah Tusaddiah
NIM : 19423110
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainable Finance Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode tahun 2019-2022

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti *munaqosah* skripsi pada Studi Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 November 2023

Dosen Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I.



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 November 2023
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainable Finance pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2019-2022
Disusun oleh : HALIMAH TUSADDIAH
Nomor Mahasiswa : 19423110

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Anom Garbo, SEI, ME 
Penguji I : Rakhmawati, S.Stat, MA 
Penguji II : Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I. 
Pembimbing : Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I 



LEMBAR PERSEMBAHAN

Lusinan takbir, sholawat dan puja-puji syukur tercurahkan kepada Allah SWT, sampai paripurna jasad ini hidup di muka bumi. Atas nikmat dan karunia-Nya manusia bisa membaca, belajar, memahami dan menulis. Karena daripadanya lahir lah karya tulis dan dengan inilah hidup bisa abadi walaupun sudah menyatu dengan tanah, tulisannya tidak pernah lenyap ditinggal pergi, bermanfaat untuk setiap pembacanya dan yang mengamalkannya serta jariyah untuk yang menulisnya, deengan bahagia saya persembahkan karya tulis ini untuk:

Ayah dan mamak saya, sebagai salah satu sosok yang membuat saya kuat dan mau menulis skripsi sampai saat ini dan insyaallah mampu berkarya untuk seterusnya, terimakasih ayah dan mamak atas dukungannya dan mau menerima semua kekurangan, kesalahan dan kekhilafan selama saya menempuh masa pendidikan. Tidak pernah marah dan benci walaupun kerap kali melukai hati. Selanjutnya kepada guru-guru saya dosen prodi ekonomi islam yang mendedikasikan waktu, tenaga dan ilmunya untuk mendidik generasi bangsa Indonesia rabbani, patuh terhadap syariat dan menebarkan manfaat. Selain itu juga kepada kawan, teman seperjuangan dan semua pihak yang hadir dalam hidup saya baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bosan memberikan semangat serta kontribusinya dalam menyusun karya tulis ini. Jazakumullah khairan katsiran.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain”

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyiroh 6-8)

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga”

(HR. Muslim)

“Tiada kata terlambat untuk berubah, berjuang berjuang dan berjuang !!! “.

(Halimah Tusaddiah)

ABSTRAK

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
SUSTAINABLE FINANCE PADA LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH PADA TAHUN 2019-2022**

HALIMAH TUSADDIAH

19423110

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan saham pemerintah, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainable finance* pada laporan keuangan perbankan syariah pada tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dalam prosesnya peneliti dibantu dengan menggunakan *Software* SPSS Versi 25. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan Bank Syariah dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2019 sampai 2022 dan membuat laporan *sustainability report* periode 2019 sampai 2022. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Pertama, kepemilikan saham pemerintah, yang diukur dari rasio jumlah kepemilikan saham pemerintah terhadap total saham perusahaan, terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Kedua, profitabilitas, yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA), ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara itu, faktor ketiga, yaitu *leverage* yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Terakhir, ukuran perusahaan, yang diukur dengan logaritma natural dari total aset, tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dalam mempertimbangkan strategi dan praktik keberlanjutan mereka.

Kata kunci: pengaruh kepemilikan saham pemerintah, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan *sustainable finance*

ABSTRACT

FACTORS INFLUENCING SUSTAINABLE FINANCE DISCLOSURE IN THE FINANCIAL REPORTS OF ISLAMIC BANKS IN THE YEARS 2019-2022

HALIMAH TUSADDIAH

19423110

The aim of this study is to analyze the influence of government share ownership, profitability, leverage, and firm size on sustainable finance disclosure in the financial reports of Islamic banks for the years 2019-2022. This study employs a quantitative method, with the researcher assisted by SPSS Software Version 25 in the process. The sample consists of 14 Shariah Banks with actively traded shares from 2019 to 2022, and which produced sustainability reports for the period from 2019 to 2022. The research findings reveal several important insights regarding the factors affecting sustainability reporting disclosure. First, government share ownership, measured by the ratio of government share ownership to total company shares, is found to have a negative and significant influence on the level of sustainability reporting disclosure. Second, profitability, measured by Return On Asset (ROA), appears to have no significant influence on sustainability reporting disclosure. Meanwhile, the third factor, leverage measured by Debt to Equity Ratio (DER), is shown to have a significant positive influence on the level of sustainability reporting disclosure. Finally, firm size, measured by the natural logarithm of total assets, does not affect sustainability reporting disclosure. These findings provide valuable insights for companies in considering their sustainability strategies and practices.

Keywords: government share ownership influence, profitability, leverage, firm size, sustainable finance disclosure

PEDOMAN ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional. Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (*Al-Qur'an* dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang ke semuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

A. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicari padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

C. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkret dalam pedoman transliterasi Arab- Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta Marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan Qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Table 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 0. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 0. 4 Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SW yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainable Finance Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022).

Sholawat dan salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta Keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya. Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi tugas akhir guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan sangat diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umumnya pada para stakeholder, Perusahaan dan pemerintahan dalam menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainable finance pada perbankan syariah. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih

Kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Yang terhormat, Bapak Dr. Nur Kholis, SEL., M.Sh. Ec selaku Wakil Dekan Ekonomi Islam Bidang Sumber Daya.
3. Yang terhormat, Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam.
4. Yang terhormat, Bapak Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membantu dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dalam memberikan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, ayah dan mamak yang selalu memberikan doa serta dukungan, semangat dan fasilitas penuh untuk saya, guna menyelesaikan studi S1 ini.

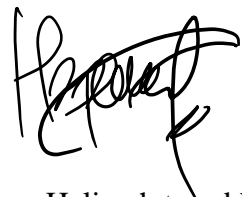
6. Terima kasih untuk Imam dan Ani selaku adik laki-laki dan adik perempuan saya, karena telah memberikan semangat dalam menjalani kehidupan semasa kuliah.
7. Terima kasih kepada mas Doan Astrian selaku mentor dalam pengerjaan skripsi saya ini.
8. Sahabat-sahabat penulis semasa kuliah, Fara, Yanti, Fitri, dan Nabila yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi kepada penulis.
9. Dan terima kasih kepada Sersan Mayor Dua Taruna Rizqan Ardha Nurwandy yang selalu bersama tak henti-henti mendukung, memberikan semangat, mendoakan dan ada setiap penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah dan tempat pengaduan dan tempat pelampiasan amarah dikala penulis merasa tidak baik-baik saja.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu diharapkan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti perusahaan perbankan Syariah, pemerintah dalam menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi sustainable perbankan Syariah di Indonesia.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 November 2023

Hormat saya



Halimah tusaddiah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIANNOTA DINAS	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori	12
C. Hipotesis Penelitian	20
D. Kerangka Berfikir	23

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Defenisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	40
F. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
C. Keterbatasan Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	40
Tabel 4 1 Analisis Deskriptif.....	46
Tabel 4 2 Uji Normalitas	48
Tabel 4 3 Uji Multikolinierit	49
Tabel 4 4 Uji regresi linier berganda	51
Tabel 4 5 Uji T	52
Tabel 4 6 Uji F.....	54
Tabel 4 7 Uji R^2	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka berfikir.....	23
Gambar 4 1 Grafik <i>scatterplot</i>	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu berkaitan dengan keberlanjutan kini tengah menjadi perhatian utama bagi seluruh pelaku usaha yang ada di seluruh dunia. Hal ini disebabkan dalam menjalankan bisnisnya perusahaan tidak bisa hanya sekedar berfokus dalam pencapaian keuntungan semata. Namun perusahaan juga sebagai pelaku bisnis perlu memperhatikan isu berkelanjutan berkaitan dalam menjalankan bisnisnya, khususnya dalam dunia perbankan syariah. G20 adalah forum internasional yang terdiri dari 19 negara dan Uni Eropa, serta perwakilan dari International Monetary Fund (IMF) dan World Bank (WB). G20 merupakan forum ekonomi utama dunia yang memiliki posisi strategis karena secara kolektif mewakili sekitar 60% penduduk dunia, 80% perdagangan global, dan setidaknya 75% perekonomian dunia. Pada tahun 2022, Indonesia menjadi tuan rumah dari KTT G20 dengan salah satu prioritas agendanya adalah penguatan kerja sama dalam mengatasi *perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan* sebagaimana disampaikan oleh Bapak Presiden Joko Widodo dalam Leader Summit on Climate April 2021. Kontribusi pembiayaan bank syariah dalam sustainable finance salah satu contohnya yaitu pada tahun 2021 Bank Syariah Indonesia melakukan kegiatan dalam industry kelapa sawit yang telah memiliki sertifikasi Indonesia sustainable palm oil (ISPO) dan atau Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Green Financing Non UMKM, serta pembiayaan pada pengusaha daur ulang plastic, kain perca di segmen mikro, dan pengelolaan limbah plastic, beras organic, pengelolaan air bersih, pupuk organic, pembiayaan perkebunan kelapa sawit yang memenuhi RSPO dan ISPO di segmen usaha kecil menengah dengan pembiayaan sebesar Rp 46,16 Triliun.

Seiring berjalannya waktu, pandangan bahwa tujuan perusahaan hanya memaksimalkan profit semakin bergeser. Pada awalnya bisnis dibangun dengan pandangan Single P (Profit) oleh karena itu yang menjadi tujuan fokus utama sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi

mungkin dengan tidak memperhatikan dampak yang timbul dari aktivitas untuk menghasilkan laba tersebut (Putri, 2019). Dengan perkembangan bisnis yang melaju pesat maka perusahaan semakin gencar melakukan aktivitas untuk menghasilkan laba, salah satu akibatnya adalah terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan sekarang ini menghadapi tekanan dari berbagai kelompok stakeholder untuk mengurangi dampak negatif aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, disisi lain perusahaan menghadapi tekanan yang meningkat dari stakeholder atas transparansi aktivitas bisnisnya. Dengan tantangan tersebut mulai terjadi pergeseran pandangan bisnis dari Single P (Profit) yang hanya memperhatikan laba saja menjadi triple bottom line yang memperhatikan kesinambungan antara people-planet-profit. Teori triple bottom line wajib menjadi salah satu elemen dari strategi perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing (Porter & Kramer, 2006). Dengan mengungkapkan triple-bottom line dalam pengungkapan sustainability report dapat meningkatkan keterbukaan informasi terkait dampak aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat memahami seberapa besar risiko yang dihadapi serta melihat peluang di masa depan (Putri, 2019)

Dalam dekade terakhir Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, produk domestik bruto (PDB) hampir dua kali lipat, tingkat kemiskinan telah berkurang sekitar setengahnya, dan telah mencapai status penghasilan menengah. Indonesia merupakan salah satu dari negara yang ikut dalam pertemuan SDGs tentu saja, tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan saat ini dari 11% menjadi dibawah 4% pada tahun 2025, dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tahunan dari 5,6% menjadi 7,1%, sementara itu saat yang sama mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dibawah bisnis sebagai biasa. Indonesia telah menyatakan komitmennya pada konferensi para pihak (COP) ke -15 pada tahun 2009 untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 26% (upaya sendiri) dan 41% (jika bantuan internasional) pada tahun 2020. (Fahrika & Zulkifli, 2020). Indonesia sebagai negara yang ikut andil dalam pembuatan SDGs (Sustainable

Development goals) dan menyesuaikan dengan RPJMN di agenda pembangunan pasca yang memfokuskan pembangunan lingkungan pada mitigasi perubahan iklim, konversi sumber daya alam, dan perlindungan ekosistem secara keberagaman hayati dengan cara (means of implementations). Maka dengan hal tersebut Indonesia menuangkan beberapa tujuan SDGs kedalam peraturan presiden No 59 tahun 2017 tentang pencapaian pembangunan keberlanjutan dan juga merilis POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Selain itu OJK menunjuk 8 bank yang terpilih sebagai *Role mode* perusahaan lain untuk mengembangkan *sustainable Finance*. Bank tersebut terdiri dari Bank Umum kegiatan Usaha (BUKU), bank tersebut terdiri dari PT Bank Mandiri (persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Sentral Asia Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Bri Syariah Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sementara itu salah satu bank di Indonesia yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk sudah menerapkan *Green financing* yang konsisten, hal ini disampaikan oleh Direktur Manajemen Risiko PT Bank Negara Indonesia Bob Tyasika Ananta pada wawancara dengan kontan.co.id “penyaluran kredit Green financing yang disalurkan oleh BNI pada 2018 mencapai rupiah 83,38 triliun atau sekitar 23,19% dari total kredit BNI dan meningkat hingga 18,31% dari total kredit tahun 2017. (ASBANDA, 2019)

Saat ini konsep keuangan berkelanjutan masih dalam tahap pengembangan. (Halimahtussadih et al, 2018). Pada tahun 2017 OJK kembali merilis peraturan baru yaitu POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Menurut POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pasal 1 ayat 13 laporan keberlanjutan adalah laporan yang di umumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu Jasa Lembaga Keuangan, Emiten, dan Keuangan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Hal ini merupakan lanjutan atau pelengkap dari peraturan sebelumnya terkait laporan keberlanjutan. Namun pada kenyataannya masih banyak Lembaga Keuangan yang belum menerbitkan Laporan keberlanjutan, menurut riset tercatat baru 17

bank dan 44 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2019 dan juga belum ada asuransi yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2019. (Krisna, 2022). Hal ini membuktikan pengembangan dari laporan keberlanjutan masih kurang, apalagi terkait pengembangan laporan keberlanjutan pada sektor perbankan syariah di Indonesia. Rata rata perusahaan di Indonesia jika saat ini jika berdasarkan *international finance corporation* (IFC) melaporkan komponen dalam sustainable finance rata-rata sebesar 0,35% . Nilai ini menyatakan bahwa pengungkapan sustainable Finance di Indonesia masih cukup Rendah. (M.A & F., 2017). Laporan keberlanjutan (sustainability report) merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, dampak lingkungan, dampak sosial yang di akibatkan oleh aktivitas sehari-hari perusahaan. (BEI, 2021). Menurut OJK sustainable Finance merupakan dukungan keseluruhan dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh penyatuan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan. POJK Keuangan Berkelanjutan dikeluarkan sebagai aturan spesifik berkaitan dengan pelaporan keberlanjutan yang harus dipatuhi oleh seluruh pelaku sektor jasa keuangan.

Salah satu lembaga keuangan yang perlu menerapkan keuangan berkelanjutan atau *sustainable finance* adalah bank. Berdasarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), keuangan berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan keberlanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. (OJK, 2019)

Penelitian ini bisa menjadi informasi kepada para stakeholder mengenai pelaporan keuangan berkelanjutan perusahaan perbankan syariah yang ada di indonesia serta memberikan masukan dan tambahan bahan pertimbangan kepada pemerintah terkait pembuatan kebijaksanaan sehubungan dengan pengungkapan sustainable finance dalam perusahaan perbankan syariah. Penelitian ini meneliti Kembali pengaruh kepemilikan saham pemerintah,

Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainable Finance* pada laporan keuangan perusahaan perbankan Syariah. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2022. Penelitian ini berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainable Finance Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode tahun 2019-2022".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap pengungkapan *sustainable finance* pada laporan keberlanjutan Perbankan Syariah
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainable finance* pada laporan keberlanjutan Perbankan Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainable finance* pada laporan keberlanjutan Perbankan Syariah?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainable finance* pada laporan keberlanjutan Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap pengungkapan *sustainable finance* pada laporan keberlanjutan perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainable finance* pada laporan keberlanjutan perbankan syariah.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainable finance* pada laporan keberlanjutan perbankan syariah.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan Terhadap pengungkapan *sustainable finance* pada laporan keberlanjutan perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis dan Akademisi
 - a. Dapat memberikan referensi dan literatur Keuangan dan Perbankan Syariah untuk pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Memberikan masukan dan tambahan bahan pertimbangan kepada pemerintah terkait pembuatan kebijaksanaan sehubungan dengan pengungkapan sustainable finance dalam perusahaan perbankan syariah.
 - c. Memberikan tambahan informasi bagi stalkholder terkait sustainable finance pada perusahaan Perbankan Syariah.
2. Manfaat Masyarakat dan Instansi terkait
 - a. Dapat menjadi bahan pertimbangan dasar secara objektif dalam menentukan kebijakan, inovasi dan mengoptimalkan kinerja operasional perusahaan dalam pengembangan dan peningkatan laporan keberlanjutan sector Perbankan Syariah.
 - b. Sebagai kontribusi bagi masyarakat dalam bentuk penyampaian informasi topik-topik pengungkapan laporan keuangan sustainable finance yang dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan.
 - c. Dapat dijadikan rujukan praktis maupun teoritis untuk pengembangan perbankan syariah dalam menciptakan keuangan berkelanjutan yang lebih maju dan berkembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian ini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainable finance pada laporan keuangan bank syariah Indonesia cenderung berdasarkan pengaruh kepemilikan saham, kinerja keuangan perusahaan, Leverage perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan bank syariah. Selanjutnya, pada studi penelitian yang dilakukan oleh (Meutia & Dr Dr. Farida Titik K, 2019) pada tahun 2019 yaitu penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan periode penelitian selama 3 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI bernilai positif dalam dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. Selama proses pengamatan rata-rata nilai ROA pada perusahaan non keuangan mengalami tren fluktuatif. Kemudian Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan selanjutnya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dan yang terakhir yaitu kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Rata-rata kepemilikan saham publik mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 dan stabil pada tahun 2017. (Meutia & Dr Dr. Farida Titik K, 2019).

Kemudian studi penelitian yang telah dilakukan oleh Ira hutami putri, Intan Meutia & Emilia yuniarti pada tahun 2022 yang membahas Faktor yang mempengaruhi pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan dengan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampel. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh kinerja keuangan, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan. Penelitian ini diambil dengan kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan *go publik* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021. (Hutami, Inten, & Emiyliia, 2022)

Selanjutnya penelitian oleh (Ngu & Amran, 2021) *Materiality Disclosure in Sustainability Reporting: Evidence from Malaysia*. Untuk memvalidasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pengungkapan materialitas, analisis isi dilakukan terhadap laporan tahunan dari 113 perusahaan publik terkemuka di Malaysia pada tahun 2016, dan Teknik kuadrat terkecil parsial yang cerdas digunakan untuk menguji hubungan yang diusulkan. Hasil empiris menunjukkan bahwa aktivitas dewan dan independensi dewan memainkan peran penting dalam penentuan pengungkapan materialitas. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan industri merupakan prediktor yang tidak signifikan terhadap pengungkapan materialitas. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak perusahaan tercatat di Malaysia mengungkapkan sejumlah informasi keberlanjutan yang material. Namun tingkat pengungkapannya masih relatif rendah Kontribusi teoritis/Keaslian, Meskipun materialitas dianggap sebagai prinsip pelaporan utama dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Penelitian tentang penerapan konsep materialitas dalam pelaporan keberlanjutan masih menjadi tema yang belum dieksplorasi di Malaysia. Pekerjaan ini menyaroti pengungkapan materialitas dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan besar yang beroperasi di Malaysia melalui gabungan pandangan pemangku kepentingan dan teori legitimasi. Implikasi Praktisi/Kebijakan: Hasil yang diperoleh harus menjadi perhatian besar bagi pembuat kebijakan yang ingin merumuskan kebijakan keberlanjutan untuk mencapai pengungkapan

materialitas yang lebih besar. Hal ini juga memberikan wawasan strategis bagi perusahaan bahwa karakteristik dewan, seperti aktivitas dewan dan independensi dewan, mempengaruhi materialitas

Selanjutnya pada studi penelitian yang dilakukan oleh (Aliniar & S.Wahyuni, 2017) yaitu penelitian untuk menguji pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitas pengungkapan sustainability reporting index (SRI) dan variabel independennya adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham konsentrasi dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report, sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report.

Selanjutnya penelitian studi yang dilakukan oleh (Poreila & Makela, 2019). *Matter of Opinion: Exploring The Socio-political Nature of Materiality Disclosures in Sustainability Reporting*. Universitas Vaasa di Finlandia. Tentang *Matter of Opinion: Exploring the Socio-political Nature of Materiality Disclosures in Sustainability Reporting*. Dengan memanfaatkan literatur mengenai konsep materialitas dan wawasan dari keterlibatan pemangku kepentingan, kesetaraan, dan akuntansi dialogis kritis, makalah ini menganalisis pengungkapan materialitas dalam laporan keberlanjutan. Secara empiris, analisis konten kualitatif digunakan untuk menganalisis 44 laporan keberlanjutan dari perusahaan-perusahaan terkemuka. Para penulis berpendapat bahwa, pertama, pendekatan teknis-rasional terhadap materialitas menggambarkan penilaian sebagai pengukuran yang netral dan bebas nilai, dan kedua, matriks materialitas menampilkan berbagai pemangku kepentingan

yang memiliki pemahaman terpadu tentang apa yang dianggap penting dalam keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan teknis rasional terhadap penilaian materialitas, yang diperkuat dengan penggunaan matriks, merupakan penilaian yang sarat nilai mengenai hal-hal yang penting dalam keberlanjutan perusahaan dan mempersempit, bukannya membuka kompleksitas penilaian isu-isu keberlanjutan yang material, keterlibatan pemangku kepentingan. dan upaya masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pemahaman dan implikasi dari konsep materialitas bersifat ambigu dan memiliki jangkauan yang luas, karena melalui penetapan serangkaian klaim dan informasi yang sah mengenai kinerja berkelanjutan perusahaan, hal ini berdampak pada pemahaman kita tentang pembangunan berkelanjutan secara luas, serta berdampak pada tingkat perusahaan dan kebijakan. transisi menuju keberlanjutan. Menjelajahi wawasan dari akuntansi dialogis kritis membantu kita untuk menguraikan konsepsi dan implikasi praktis dari penilaian materialitas yang meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam semangat demokratis, bukan manajerial. (Poreila & Makela, 2019)

Selanjutnya penelitian oleh (Masum, M.T.Hasan, M.H.Miraz, M.K.W.Tuhin, & A.H.M.Y.Choudury, 2020). Penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keberlanjutan, Bukti dari Bangladesh. Jurnal Internasional Penelitian dan Pengembangan Teknik Mesin dan Produksi. Penelitian ini mengumpulkan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE) pasar saham terbesar di Bangladesh dengan analisis konten yang dipilih untuk mengukur kinerja pelaporan keberlanjutan selama bertahun-tahun. Penelitian ini mencakup metode kualitatif dan kuantitatif dalam mengubah informasi dari laporan tahunan menjadi skor yang terukur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa negara berkembang seperti Bangladesh memiliki peluang yang sangat kecil untuk bekerja. Seperti yang ditemukan dari penelitian bahwa skor keberlanjutan dalam perusahaan sampel yang dipilih sangat buruk ($\mu = 11\%$ saja). Dari studi tersebut, diperoleh hubungan yang signifikan antara pelaporan keberlanjutan dan karakteristik dewan dan karakteristik perusahaan ($r^2=.17$ pada $p<.01$). Diharapkan temuan

penelitian ini akan mendorong manajemen puncak perusahaan untuk fokus pada faktor yang paling relevan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan. (Masum, M.T.Hasan, M.H.Miraz, M.K.W.Tuhin, & A.H.M.Y.Choudury, 2020)

Selanjutnya penelitian studi dari (W.F.Chang, A.Amran, M.Iranmanesh, & B.Foroughi, 2019). Penelitian ini yang berjudul Pendorong Kualitas Pelaporan Keberlanjutan: Perspektif Lembaga Keuangan. Jurnal Internasional Etika dan Sistem, Pendorong kualitas pelaporan keberlanjutan finansial perspektif institusi Sekolah Pascasarjana Bisnis, Universitas Sains Malaysia, Minden, Malaysia. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan sampel pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber laporan tahunan perusahaan publik untuk tahun 2016. Serta pengumpulan variabel dependen yaitu mengukur SRQ pedoman GRI-G4 tentang arti kualitas laporan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa SRQ lembaga keuangan milik swasta lebih tinggi daripada lembaga keuangan milik pemerintah, yang tidak sesuai dengan literatur. (W.F.Chang, A.Amran, M.Iranmanesh, & B.Foroughi, 2019)

Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh (D.Dissayanake, C.Thil, & Qian, 2019) universitas Australia selatan, adelaide, Australia Selatan, Australia. Penelitian yang berjudul mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keberlanjutan oleh Perusahaan Sri Lanka. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel besar dan data panel dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat untuk menyelidiki hasil dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menyatakan tentang pemahaman yang lebih baik mengenai pelaporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Sri lanka. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan di bidang pelaporan keberlanjutan tetapi juga menghadirkan implikasi penting bagi pembangunan suatu negara dengan latar belakang perang selama tiga decade. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, di Sri lanka perusahaan besar berada di garis depan pelaporan keberlanjutan dan semakin banyak menggunakan pedoman GRI dalam mengkomunikasikan informasi keberlanjutan. (D.Dissayanake, C.Thil, & Qian, 2019)

Keterbaruan dari penelitian ini terdapat pada sampel dan variabel. Hal ini ditandai dengan laporan sustainable finance hanya dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional dan Perusahaan–Perusahaan diluar perbankan. Ada beberapa yang sudah pernah di uji namun secara general laporan sustainable finance perbankan syariah masih sangat jarang ditemukan bahkan hampir tidak ditemukan karena sangat jarang adanya penelitian mengenai sustainable finance pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini sangat jarang ditemukan sebab, masih keterbatasan populasi dan sampel dalam pengungkapan sustainable finance perbankan Syariah.

B. Landasan Teori

1. Teori *Signaling*

Signalling theory adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Kenaikan dalam nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi terkini perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham Perusahaan (Przepiorka, Berger, & W, 2017)

Dalam teori *signaling* ini, perusahaan yang baik tercermin dalam sinyal perusahaan yang diberikan kepada pihak eksternal, semakin bagus sinyal yang didapatkan oleh eksternal, semakin bagus pula persepsi pihak eksternal terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek kerja yang bagus peluang pertumbuhan dan peluang investasinya bagus akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Przepiorka, Berger, & W, 2017) Penggunaan hutang dalam jumlah besar akan memberikan resiko bagi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage yaitu perusahaan terjebak dalam hutang yang sangat tinggi dan sulit untung melepaskan beban hutang tersebut.

2. Teori *Stakeholder*

Digunakan sebagai salah satu teori utama sebagai dasar penelitian laporan keberlanjutan. Teori *stakeholder* merupakan teori yang paling banyak diterapkan dalam literatur sebelumnya untuk menggambarkan perilaku pelaporan sukarela salah satu diantaranya yaitu laporan keberlanjutan (D.Dissayanake, C.Thil, & Qian, 2019). Menurut teori *stakeholder*, laporan keberlanjutan harus mencerminkan masalah material yang dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan.

3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi juga sering digunakan dalam riset tentang laporan keberlanjutan karena perusahaan menghadapi tekanan sosial dan politik dan oleh karena itu mereka lebih peduli untuk mencapai tingkat kinerja keberlanjutan yang tinggi. Laporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai media komunikasi yang memungkinkan perusahaan mempublikasikan informasi material non-keuangan untuk menciptakan legitimasi organisasi. Untuk menjaga legitimasi organisasi, materialitas dapat berfungsi sebagai alat legitimasi dalam mendefinisikan isi laporan dan mengungkapkan hal-hal yang dianggap material dari sudut pandang perusahaan dan pemangku kepentingannya (Ngu & Amran, 2021). Pada penelitian ini, teori legitimasi juga dapat digunakan dalam menggambarkan kondisi pada kepemilikan saham pemerintah, kinerja keuangan, leverage, dan ukuran perusahaan. Berikut penjelasannya:

a. Kepemilikan Saham Pemerintah

Kepemilikan saham pemerintah ialah banyaknya saham perusahaan yang pemerintah miliki. Di Indonesia perusahaan dengan mayoritas kepemilikan saham dimiliki oleh pemerintah disebut BUMN. Mayoritas saham tersebut dimiliki oleh pemerintah, sehingga stakeholder utama dalam perusahaan-perusahaan tersebut adalah pemerintah. Kegiatan operasional perusahaan BUMN berpegang pada

undang-undang serta peraturan pemerintah. Perusahaan BUMN juga secara otomatis akan memperoleh perhatian yang lebih dari masyarakat, alasannya karena masyarakat berekspektasi tinggi dibandingkan perusahaan swasta. Dengan asumsi bahwa pengelolaan perusahaan BUMN yang berjalan secara baik membuktikan kemampuan pemerintah dalam aktivitas bisnis serta pengimpletasian good corporate governance sehingga memberikan rasa kepercayaan masyarakat yang lebih kepada pemerintah.

Berdasarkan logika diatas maka publik serta pemerintah berpengaruh terhadap manajemen perusahaan termasuk juga dalam aktivitas keberlanjutannya.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba/profit selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Dewi, 2020). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Nilai profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan.

c. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat rasio leverage yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi pada hutang. Tingkat rasio leverage yang tinggi juga berdampak pada pengungkapan dan pembuatan informasi

sosial dimana dalam pengungkapan dan pembuatan informasi sosial ini akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit sehingga akan berimbas pada turunnya pendapatan. Pendapatan yang menurun akan mengakibatkan laba yang menurun juga dan perusahaan akan mengurangi atau meniadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial karena dalam pengungkapan dan pelaksanaannya akan membutuhkan biaya yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan memilih untuk mengurangi tingkat pelaporan yang bersifat sukarela dan cenderung akan berfokus pada kegiatan ekonominya.

d. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran besar biasanya cenderung memiliki citra perusahaan yang baik sehingga manajer akan berusaha untuk menjaga nama baik perusahaan tidak hanya dengan meningkatkan performa dari kegiatan ekonominya saja, melainkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholder, pemerintah, dan masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting lain yang memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan mendapat perhatian dari masyarakat dan akan mengungkapkan informasi untuk memenuhi pengawasan stakeholder. Semakin besar skala atau ukuran sebuah perusahaan, semakin tinggi upaya manajerial yang dilakukan pengelola perusahaan untuk mendorong peningkatan citra perusahaan, salah satunya dengan berupaya meningkatkan jumlah pengungkapan laporan keberlanjutan.

4. Konsep Pengungkapan

Pengungkapan (disclosure) dalam laporan keuangan adalah bentuk penyampaian informasi dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk optimalisasi kebutuhan operasi pasar modal yang efisien kepada pihak-

pihak yang membutuhkan berupa pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki atas laporan keuangan dan laporan pelengkap lainnya (Chariri & Ghazali, 2007).

Menurut Suwardjono, dalam buku Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Pengertian Pengungkapan Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.

Suwardjono (2010) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

“Disclosure means supplying information in the financial statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosure associated with the statements. It does not extend to public or private statements by made management or information provided outside the financial statement”.

Dalam buku itu juga menyatakan bahwa pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi di luar ruang lingkup pelaporan keuangan tidak termasuk dalam pengertian pengungkapan. Di sisi lain, pengungkapan sering juga memaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal.

a. Fungsi dan Tujuan Pengungkapan

Dalam buku Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Suwardono, 2010, menyatakan bahwa secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.

b. Pedoman Pengungkapan *Sustainability Report*

Global Reporting Initiatives yang merupakan organisasi nonprofit yang memiliki misi untuk memberdayakan para pengambilan keputusan melalui standar keberlanjutan mencapai ekonomi global yang berkelanjutan. Pedoman mengenai

pengungkapan sustainability report di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum ada peraturan khusus yang mengaturnya, sehingga Indonesia dalam pengungkapan sustainability report menggunakan standar internasional. Standar internasional yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah GRI Guidelines, karena GRI Guidelines memberikan pedoman yang paling lengkap mengenai pengungkapan sustainability report.

GRI pada 22 Mei 2013 meluncurkan standar GRI generasi keempat atau GRI G4. GRI G4 merupakan pembaruan dari pedoman GRI periode sebelumnya. Menurut GRI G4 Guidelines, setiap organisasi yang melakukan sustainability report wajib memperhatikan prinsip-prinsip pelaporan. Prinsip pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi pelaporan keberlanjutan.

c. Luas Pengungkapan

Luas pengungkapan berkaitan dengan masalah seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan, disebut dengan tingkat pengungkapan (levels of disclosure). Evans (2003: 336) dalam buku Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Suwardjono (2010) mengidentifikasi tiga pengungkapan yang dilakukan perusahaan, yaitu:

1) *Adequate Disclosure* (Pengungkapan Cukup)

Adequate disclosure merupakan konsep yang sering digunakan, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, sehingga angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh stakeholder.

2) *Fair Disclosure* (Pengungkapan Wajar)

Fair disclosure secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3) *Full Disclosure* (Pengungkapan Penuh)

Full disclosure menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkap secara relevan. Scott (1997) dalam Suwardjono (2010) menunjukkan dua manfaat pengungkapan penuh yang dapat dicapai secara simultan, yaitu terdapat kemungkinan investor membuat keputusan investasi menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan perbankan syariah untuk investasi langsung yang paling produktif.

d. Sifat Pengungkapan

Sifat pengungkapan yang dilakukan perusahaan terbagi menjadi dua, yakni pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*discretionary disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sebaliknya, pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

e. Metode Pengungkapan

Metode pengungkapan berkaitan dengan masalah bagaimana secara teknis informasi disajikan kepada pemakai dalam satu perangkat statemen keuangan beserta informasi lain yang berpaut (Suwardjono, 2014). Informasi dapat disajikan dalam pelaporan keuangan diantaranya sebagai: pos statemen keuangan, catatan kaki (catatan atas statemen keuangan), penggunaan istilah teknis (*terminologi*), penjelasan dalam kurung, lampiran, penjelasan auditor dalam laporan auditor, dan komunikasi manajemen dalam bentuk surat atau pernyataan resmi.

f. Pengungkapan keuangan Berkelanjutan

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan yang diungkapkan pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pasal 1 ayat 13.

5. Teori Keuangan Berkelanjutan

Keuangan berkelanjutan (Sustainable Finance) menurut World Bank adalah sebuah proses keputusan investasi sektor keuangan yang mempertimbangkan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG). Keuangan berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan (SJK) untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. (OJK

(L.I.Kumajas, D.P.E.Saerang, J.B.Maramis, L.O.H.Dotulang, & D.Soepono, 2022) mendefinisikan sebagai keuangan yang mendukung sektor atau kegiatan yang berkontribusi pada pencapaian setidaknya satu dari dimensi keberlanjutan yang relevan.

Keuangan berkelanjutan di Indonesia adalah dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang merupakan hasil keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Terdapat 4 dimensi dalam keuangan berkelanjutan, yaitu;

- a. Mencapai keunggulan industri, sosial, ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global dan pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial lainnya;
- b. Memiliki tujuan terjadinya pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif

- c. Secara strategis mempromosikan investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sektor usaha/ekonomi
- d. Mendukung prinsip-prinsip pembangunan Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJM, yaitu 4P (progrowth, pro-jobs, pro-poor, dan pro-environment).

Keuangan berkelanjutan tidak hanya berupaya untuk meningkatkan porsi pembiayaan namun juga untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan. Arah pengembangan untuk peningkatan daya tahan dan daya saing didasari atas pemikiran bahwasanya sustainable finance merupakan sebuah tantangan dan peluang baru dimana Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dapat memanfaatkan untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih stabil. Sedangkan peningkatan pendanaan dalam konteks pasar modal dapat dilakukan dengan membentuk indeks saham berbasis pada lingkungan hidup (Green Index), serta daftar perusahaan go public yang ramah lingkungan hidup (green list). Indeks saham yang ramah lingkungan hidup juga akan menaikkan reputasi atau nama baik dari suatu perusahaan sehingga akan memudahkan dalam memperoleh pendanaan sekaligus mendorong perbaikan pengelolaan lingkungan hidup pada usahanya. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian berkaitan respon investor pada indeks saham keberlanjutan.

C. Hipotesis Penelitian

Saham perusahaan yang dimiliki pemerintah menjadikan perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya harus sejalan dengan kepentingan pemerintah. Perusahaan juga akan mendapatkan perhatian yang lebih besar oleh masyarakat, karena masyarakat memiliki ekspektasi yang lebih besar. Adanya tekanan yang kuat dari pemerintah dan publik menjadikan perusahaan dengan kepemilikan saham pemerintah harus lebih transparan dalam aktivitasnya. Sustainability report menjadi cara perusahaan untuk memberikan laporan dan pertanggungjawaban atas aktivitas operasional

yang dilakukan perusahaan sesuai dengan peraturan UU PT No. 40 Tahun 2007. Pengungkapan yang lebih luas dianggap sebagai tanggung jawab perusahaan dalam mengelola usahanya.

H1: Kepemilikan saham pemerintah berpengaruh positif terhadap laporan keuangan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang telah melakukan riset mengenai pengungkapan materialitas dalam laporan keberlanjutan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan materialitas dalam laporan keberlanjutan salah satu diantaranya yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam bagian kinerja profitabilitas (Aifuwa, 2020). Profitabilitas merupakan ukuran dalam menentukan besarnya laba dari kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pencatatan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Wagiswari & Badera, 2021). Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan sehingga perusahaan yang mencapai profitabilitas tinggi akan cenderung mengungkapkan laporan keberlanjutan (Febriyanti, 2021). Penelitian (Farooq *et al.*, 2021) membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas mempengaruhi pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan. Sebaliknya, penelitian (Ngu & Amran, 2021) tidak dapat membuktikan pengaruh antara kinerja keuangan dengan pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

H1: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan materialitas adalah *leverage* yang digambarkan sebagai jumlah liabilitas perusahaan yang digunakan untuk memperoleh aset. Rasio *leverage* mengukur besaran perusahaan dibiayai dengan utang (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dianggap memberikan informasi yang lebih sukarela kepada kreditur. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman

kepada perusahaan (Febriyanti, 2021). Penelitian (Farooq *et al.*, 2021) menemukan korelasi positif antara *leverage* dan pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan. Sebaliknya, penelitian (Ngu & Amran, 2021) menemukan korelasi yang negatif antara *leverage* dan pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

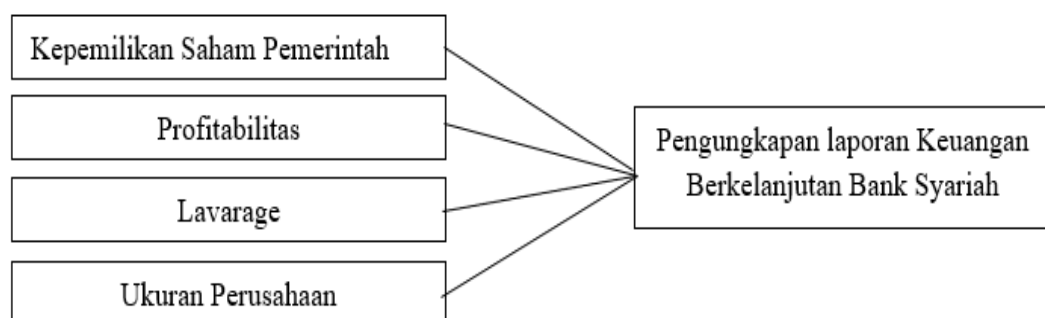
H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

Ukuran perusahaan (*size*) dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi perusahaan, salah satu diantaranya adalah pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang besar lebih terlihat dan tunduk pada pengawasan publik dan tekanan sosial yang lebih besar, sehingga perusahaan yang lebih besar memiliki dampak lingkungan dan sosial yang besar terhadap operasi bisnis mereka. Umumnya perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Usman, 2020). Perusahaan besar dengan laba yang tinggi tentunya mampu mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam rangka pengungkapan laporan keuangan atau laporan keberlanjutan yang seluas-luasnya (Febriyanti, 2021). Penelitian (Dang *et al.*, 2018) dan (Welbeck *et al.*, 2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi. Sebaliknya, penelitian (Ngu & Amran, 2021) dan (Farooq *et al.*, 2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi materialitas dalam laporan keberlanjutan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sesuai dengan hubungan konseptual antara teori dengan masalah yang ada, maka kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pemakaian metode (kuantitatif) karena penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk pengujian hipotesis yaitu melakukan pengujian pada variabel dependen dan independen. survey observasi terhadap perusahaan perbankan syariah (Bank Syariah) di Indonesia pada tahun 2019-2022 dengan acuan penelitian berdasarkan GRI G4. Desain penelitian survey ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sustainable finance pada perusahaan perbankan syariah. Setelah penelitian data selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses ini peneliti dibantu dengan menggunakan Software SPSS Versi 25 untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan bagian objek atau subjek dalam penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan syariah Indonesia periode tahun 2019 sampai 2022.

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki populasi, karena penelitian ini menggunakan Metode pengambilan sampel yang akan digunakan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2022.

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah di Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2019 sampai 2022.

2. Perusahaan Bank Syariah yang membuat laporan sustainability report periode 2019 sampai 2022.

Tabel 3 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perbankan Syariah di Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2019 sampai 2022	56
2	Perusahaan Bank Syariah yang membuat laporan <i>sustainability report</i> periode 2019 sampai 2022	14

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2022. Kemudian untuk data independen penelitian ini diambil dari data *Annual Report* serta data dependen penelitian ini diambil dari data *Sustainability Report* sesuai dengan kriteria sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang didapatkan oleh pihak ketiga yang sebelumnya sudah pernah diolah dan sudah ada (Sekaran & bougie 2017). Adapun data yang diambil bersumber dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan perbankan Syariah periode tahun 2019-2022 dan diolah menggunakan Spss versi 25.

E. Defenisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan dan dapat diartikan sebagai bentuk penyampaian informasi topik-topik yang dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan. Pengungkapan sustainability report dalam penelitian ini mengacu pada pada pedoman

GRI G4 yang dapat di akses melalui <https://www.globalreporting.org/> . Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai laporan yang di terbitkan oleh suatu organisasi mengenai dampak ekonomi, social, dan lingkungan sebagai akibat dan aktivitas Perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan pedoman GRI G4 dan terdapat tiga kategori pengungkapan khusus, yakni kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam Pedoman GRI G4 terdapat 91 item terkait dengan pengungkapan khusus, yaitu terdiri dari:

- a. 9 item pengungkapan khusus aspek ekonomi;
- b. 34 item pengungkapan khusus aspek lingkungan; dan,
- c. 48 item pengungkapan khusus aspek sosial.

Apabila perusahaan mengungkapkan item maka akan diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI G4.

2. Variabel Independen

- a. Kepemilikan Saham Pemerintah

Besar kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini menggunakan persentase kepemilikan saham pemerintah. Besarnya saham pemerintah diukur dari *rasio* dari jumlah kepemilikan saham pemerintah terhadap *total saham perusahaan*.

- b. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Assets (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan ROA (Buallay, 2020).

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

c. *Leverage*

Leverage ratio atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang. Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara menilai utang dengan ekuitas. Berikut merupakan rumus perhitungan DER (Nguyen, 2020).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Melalui ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, apalagi berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi, 2016).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

F. Metode Analisis Data

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif berguna untuk memberikan deskripsi atau informasi secara data secara umum dan bukan bertujuan untuk mengambil kesimpulan uji hipotesis. Statistik deskriptif menggunakan rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi dalam mendeskripsikan variabel.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2009). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*), di mana keduanya menunjukkan variabel independen yang mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya sehingga nilai tolerance yang berarti nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Konsep yang umumnya digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi mengandung perbedaan variansi residual dari satu kasus pengamatan ke kasus pengamatan lain. Apabila variansi residual dari satu kasus pengamatan ke kasus pengamatan lain nilainya yang tetap maka disebut heteroskedastisitas. Pada model persamaan regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas namun memiliki homoskedastisitas.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka data disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang model regresi yang memiliki homoskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara uji *Scatterplot*. Jika gambar hasil uji scatterplot menunjukkan gambar titik-titik yang

menyebar secara acak pada bidang scatter berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan kesimpulannya adalah:

- a. Apabila hasil memiliki pola berbentuk tertentu, jika sebaran titik-titik membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila hasil tidak memiliki pola tertentu, serta sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Winarno (2009: 9) Uji *Fixed Effect Model* adalah model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regressor yang sama. Dalam *fixed effect model*, satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk beberapa periode waktu. Begitupun dengan koefisien regresinya yang tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*). FEM sering disebut juga dengan *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode pengujian regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan Software SPSS Versi 25 untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan luas pengungkapan sustainability report perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PKB = a + X1_GS + X2_ROA + X3_DER + X4_SIZE + e$$

Keterangan:

- PKB = Pengungkapan Laporan Keuangan Keberlanjutan
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi

GS	= kepemilikan saham pemerintah
ROA	= Profitabilitas
DER	= Leverage
SIZE	= Ukuran perusahaan, log (total aset)
e	= Error term

6. Uji Koefisien Determinansi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diuji dengan cara melakukan uji t. Melakukan uji t dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui signifikansi koefisien variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat. Uji ini pada dasarnya dilakukan untuk melihat seberapa jauh satu variabel bebas secara tunggal dapat menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia, dan berdasarkan data annual report, total ada 14 bank syariah dari tahun 2019 hingga tahun 2022 dan sahamnya aktif diperdagangkan juga membuat laporan *sustainability report*. Hasil pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hanya sampel yang memenuhi kriteria tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membantu memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih jelas mengenai data variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi yang diperoleh meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel tersebut. Hasil statistik deskriptif ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_GS	56	.0000	.9990	.368568	.3628047
X2_ROA	56	.0002	.4351	.017880	.0570950
X3_DER	56	.0425	3.4346	1.7099	0.87451
X4_SIZE	56	29.1857	35.3700	31.576891	1.6246485
Y_PKB	56	.3297	.6703	.515895	.0788695
Valid N (listwise)	56				

Dari hasil pengujian pada di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 56.

Selanjutnya, dilakukan interpretasi lebih lanjut terhadap statistik deskriptif untuk masing-masing variabel.

- a. Variabel kepemilikan saham pemerintah diukur menggunakan rasio dari jumlah kepemilikan saham pemerintah terhadap total saham perusahaan. Hasil analisis menunjukkan nilai kepemilikan saham pemerintah terendah sebesar 0,000, sementara kepemilikan saham pemerintah tertinggi sebesar 0,9990. Rata-rata kepemilikan saham pemerintah (mean) adalah sebesar 0,368568 dengan standar deviasi sebesar 0,3628047
- b. Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan nilai ROA terendah sebesar 0,0002, sementara ROA tertinggi sebesar 0,4351. Rata-rata ROA (mean) adalah sebesar 0,017880 dengan standar deviasi sebesar 0,0570950.
- c. Variabel leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas. Hasil analisis menunjukkan nilai DER terendah sebesar 0,0425, sementara DER tertinggi sebesar 6,5708. Rata-rata DER (mean) adalah sebesar 1,952016 dengan standar deviasi sebesar 1,3160191
- d. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan SIZE dengan logaritma dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil analisis menunjukkan nilai SIZE terendah sebesar 29,1857, sementara SIZE tertinggi sebesar 35,3700. Rata-rata SIZE (mean) adalah sebesar 31,576891 dengan standar deviasi sebesar 1,6246485
- e. Variabel pengungkapan keuangan berkelanjutan diukur menggunakan pedoman GRI G4 dan terdapat tiga kategori pengungkapan khusus, yakni kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam Pedoman GRI G4 terdapat 91 item terkait dengan pengungkapan khusus. Apabila perusahaan mengungkapkan item maka akan diberi nilai 1 dan apabila

tidak mengungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI G4. Hasil analisis menunjukkan nilai PKB terendah sebesar 0,3297, sementara PKB tertinggi sebesar 0,6703. Rata-rata PKB (mean) adalah sebesar 0,515895 dengan standar deviasi sebesar 0,0788695.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah metode statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Untuk model regresi yang baik, idealnya data harus memiliki distribusi yang mendekati normal. Dalam penelitian ini, digunakan dua metode, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*, untuk menguji normalitas distribusi data. Berikut adalah tabel uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07196397
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.070
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang tertera pada Tabel 4.4 di atas, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai probabilitasnya adalah 0,200. Angka ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang telah ditentukan sebelumnya sebagai tingkat signifikansi. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan pantas untuk diuji lebih lanjut.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu metode statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas antar variabel, perhatian dapat difokuskan pada nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil dari uji multikolinieritas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 3 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.772	.199		3.881	.000		
	X1_GS	-.061	.030	-.283	-2.034	.047	.846	1.183
	X2_ROA	-.004	.180	-.003	-.020	.984	.966	1.035
	X3_DER	.019	.008	.313	2.329	.024	.905	1.105
	X4_SIZE	-.009	.006	-.176	-1.349	.183	.960	1.041

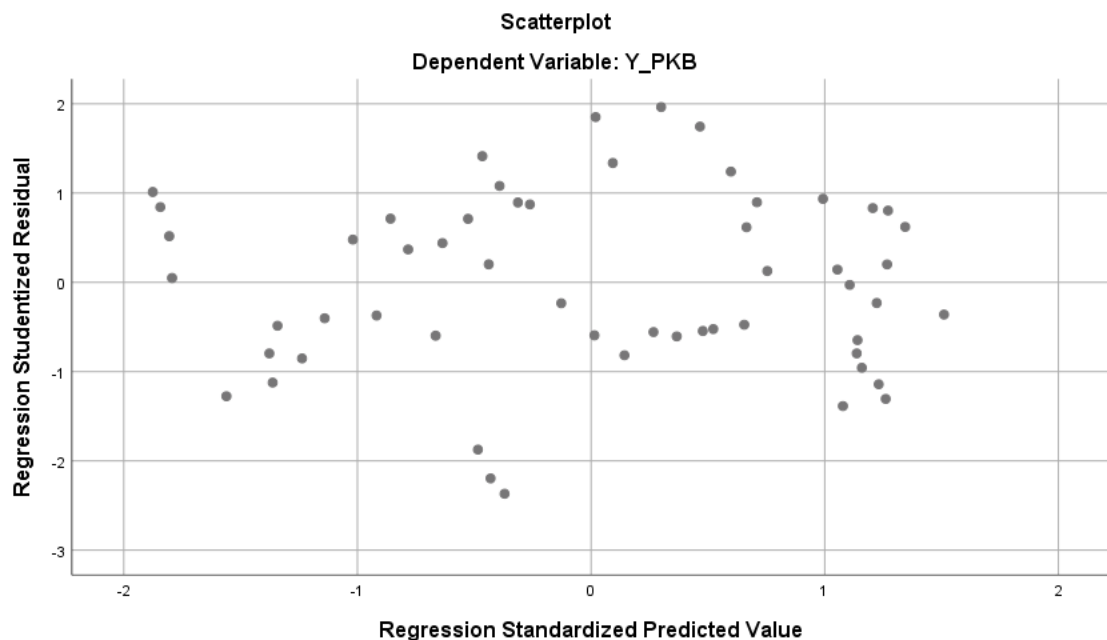
a. Dependent Variable: Y_PKB

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas pada di atas, ditemukan bahwa nilai toleransi untuk setiap variabel lebih besar dari

0.1. Selain itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk seluruh variabel juga kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model tersebut tidak saling berkorelasi secara signifikan dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam variasi atau sebaran residu dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak ada masalah heteroskedastisitas atau ketidaksamaan dalam sebaran residu. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui adanya atau ketiadaan heteroskedastisitas, dilakukan analisis dengan melihat pola gambar *scatterplot*



Gambar 4 1 Grafik scatterplot

Dari gambar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik-titik atau data residual yang tampak acak dan tidak membentuk pola khusus, serta menyebar secara merata di atas dan di bawah sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan uji regresi linear berganda untuk mengevaluasi apakah variabel terdapat hubungan antara variabel dependen pengungkapan keuangan berkelanjutan dan variabel independen (kepemilikan saham pemerintah, Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan). Berikut ini adalah hasil analisisnya:

Tabel 4 4 Uji regresi linier berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.772	.199		3.881	.000
	X1_GS	-.061	.030	-.283	-2.034	.047
	X2_ROA	-.004	.180	-.003	-.020	.984
	X3_DER	.019	.008	.313	2.329	.024
	X4_SIZE	-.009	.006	-.176	-1.349	.183

a. Dependent Variable: Y_PKB

Hasil analisis dari persamaan regresi di atas menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel kepemilikan saham pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar -0,061, yang berarti bahwa jika terdapat penambahan 1 satuan pada kepemilikan saham pemerintah, maka pengungkapan keuangan berkelanjutan akan menurun sebesar 0,061, dengan asumsi variabel independen konstan.

- b. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai koefisien sebesar $-0,004$, yang berarti bahwa jika terdapat penambahan 1 satuan pada kinerja keuangan, maka pengungkapan keuangan berkelanjutan akan menurun sebesar $0,004$, dengan asumsi variabel independen konstan.
- c. Variabel leverage memiliki nilai koefisien sebesar $0,019$, yang berarti bahwa jika terdapat penambahan 1 satuan pada leverage, maka pengungkapan keuangan berkelanjutan akan meingkat sebesar $0,019$, dengan asumsi variabel independen konstan.
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar $-0,009$, yang berarti bahwa jika terdapat penambahan 1 satuan pada ukuran perusahaan, maka pengungkapan keuangan berkelanjutan akan meingkat sebesar $0,009$, dengan asumsi variabel independen konstan.

5. Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikan Parameter Individual (uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Berikut adalah pembahasan dari hasil uji t yang telah dilakukan:

Tabel 4 5 Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.772	.199		3.881	.000
	X1_GS	-.061	.030	-.283	-2.034	.047
	X2_ROA	-.004	.180	-.003	-.020	.984
	X3_DER	.019	.008	.313	2.329	.024
	X4_SIZE	-.009	.006	-.176	-1.349	.183

a. Dependent Variable: Y_PKB

1) Hipotesis pertama

Pada uji hipotesis pertama, dilakukan pengujian terhadap kepemilikan saham pemerintah terhadap

pengungkapan keuangan berkelanjutan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *P-Value* atau nilai signifikansi adalah 0,047, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 ($P\text{-Value} < 0,05$). Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar -0,061 menunjukkan adanya pengaruh negatif (koefisien regresi < 0). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham pemerintah memiliki pengaruh terhadap pengungkapan keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima.

2) Hipotesis kedua

Pada uji hipotesis pertama, dilakukan pengujian terhadap kinerja keuangan (Profitabilitas) terhadap pengungkapan keuangan berkelanjutan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *P-Value* atau nilai signifikansi adalah 0,984, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 ($P\text{-Value} > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak

3) Hipotesis ketiga

Pada uji hipotesis ketiga, dilakukan pengujian terhadap leverage terhadap pengungkapan keuangan berkelanjutan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *P-Value* atau nilai signifikansi adalah 0,024, yang lebih kecil dari atau sama dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 ($P\text{-Value} \leq 0,05$). Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,019 menunjukkan adanya pengaruh positif (koefisien regresi > 0). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* memiliki pengaruh positif pengungkapan

keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis H3 diterima.

4) Hipotesis keempat

Pada uji hipotesis keempat, dilakukan pengujian terhadap ukuran perusahaan terhadap pengungkapan keuangan berkelanjutan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *P-Value* atau nilai signifikansi adalah 0,183, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 ($P\text{-Value} > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif pengungkapan keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis H4 ditolak

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model penelitian. Jika hasil analisis menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0.05, maka model penelitian dianggap layak. Namun, jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka model penelitian dianggap tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	4	.014	2.564	.049 ^b
	Residual	.285	51	.006		
	Total	.342	55			

a. Dependent Variable: Y_PKB

b. Predictors: (Constant), X4_SIZE, X2_ROA, X3_DER, X1_GS

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji F adalah sebesar 2,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa

model penelitian dianggap layak atau memiliki *Goodness of fit* yang baik. Artinya, model tersebut sesuai dengan data dan memberikan hasil yang memuaskan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan uji R^2 ini, kita dapat melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas dan exposure media) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Islamic Social Reporting*). Hasil uji R^2 memperlihatkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 dan 1. Jika nilai yang dihasilkan mendekati 0, itu menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai mendekati satu, maka variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, silakan lihat tabel berikut:

Tabel 4 7 Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.102	.0747328

a. Predictors: (Constant), X4_SIZE, X2_ROA, X3_DER, X1_GS

b. Dependent Variable: Y_PKB

Dari tabel di atas, didapatkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,167. Hasil ini mengindikasikan bahwa variasi

variabel independen mampu mempengaruhi model persamaan regresi sebesar 16,7%. Sementara itu, sebesar 83.3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

B. Pembahasan

1. Kepemilikan saham pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable finance* Bank Syariah

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh hasil bahwa kepemilikan saham pemerintah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainable finance*. Hal ini berarti semakin rendah nilai kepemilikan saham pemerintah maka nilai pengungkapan *sustainable finance* Bank Syariah akan semakin meningkat atau berbanding terbalik. Semakin kecil porsi saham pemerintah, maka semakin besar saham publik. Maka semakin tinggi tanggung jawab perusahaan kepada publik. Maka perusahaan akan makin luas memberikan informasi keuangan berkelanjutan.

Semakin besar/kecil persentase kepemilikan saham pemerintah, tidak mempengaruhi luas atau tidaknya tingkat pengungkapan *sustainable finance*. Kepemilikan saham pemerintah dalam suatu bank, termasuk Bank Syariah, dapat mempengaruhi pengungkapan praktik keuangan berkelanjutan. Dampak dari kepemilikan pemerintah terhadap praktik keuangan berkelanjutan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan budaya pemerintah serta strategi manajemen bank itu sendiri. Jika pemerintah memiliki saham mayoritas atau pengaruh signifikan dalam bank, mereka dapat mempengaruhi kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan praktik keuangan berkelanjutan. Hal ini bisa mencakup kebijakan tentang kewajiban pengungkapan, pengembangan produk keuangan berkelanjutan, dan insentif untuk praktik berkelanjutan.

Pemerintah cenderung memiliki tujuan sosial dan ekonomi tertentu untuk memajukan masyarakat dan ekonomi negara. Hal ini dapat

mempengaruhi prioritas bank, termasuk sejauh mana mereka akan memprioritaskan praktik keuangan berkelanjutan dalam strategi mereka. Pemerintah juga dapat mempengaruhi sejauh mana bank mengungkapkan praktik keuangan berkelanjutan. Mereka mungkin memiliki preferensi atau kebijakan tentang sejauh mana bank harus mengungkapkan informasi tentang inisiatif keberlanjutan mereka. Penting untuk diingat bahwa ada potensi positif dan negatif dari kepemilikan pemerintah dalam bank terkait dengan praktik keuangan berkelanjutan, dan hal ini akan sangat tergantung pada dinamika spesifik dari pemerintahan dan strategi manajemen bank.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Daljono (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan saham pemerintah tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainable finance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susadi dan Kholmi (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan saham pemerintah berpengaruh negative terhadap pengungkapan *sustainable finance*.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable finance* Bank Syariah

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable finance*. Penting untuk memahami bahwa kinerja keuangan dan pengungkapan informasi terkait praktik keuangan berkelanjutan, atau "*sustainable finance*," adalah dua hal yang berbeda dalam konteks bank syariah. Kinerja keuangan mencakup aspek-aspek seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan rasio-rasio keuangan lainnya, yang dapat mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan.

Di sisi lain, pengungkapan *sustainable finance* berkaitan dengan sejauh mana bank mengungkapkan informasi tentang praktik keuangan berkelanjutan yang mereka terapkan, seperti investasi yang berkelanjutan, dukungan terhadap proyek-proyek ramah lingkungan, dan komitmen

terhadap prinsip-prinsip sosial dan lingkungan. Meskipun pengungkapan ini sering merupakan bagian dari praktik tata kelola yang baik dan transparansi, kinerja keuangan yang baik tidak selalu berarti bahwa bank tersebut memberikan pengungkapan yang lengkap tentang praktik keuangan berkelanjutan mereka, dan sebaliknya. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan dan pengungkapan *sustainable finance* sebaiknya dilakukan secara terpisah sesuai dengan tujuan masing-masing, walaupun semakin banyak bank syariah yang mulai mengenali pentingnya praktik keuangan berkelanjutan dalam menghadapi isu-isu seperti perubahan iklim dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra (2016) yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainable finance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2021) yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable finance*.

3. Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable finance* Bank Syariah

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainable finance*. Hal tersebut berarti semakin tinggi *leverage* maka mengakibatkan pengungkapan *sustainable finance* Bank Syariah semakin naik atau berbanding lurus. DER adalah rasio tentang resiko finansial suatu perusahaan. Semakin tinggi DER, maka perusahaan akan semakin tinggi dalam resiko finansialnya. (contoh: bila semakin banyak hutang, maka jika terjadi krisis ekonomi perusahaan tersebut akan makin rentan terhadap krisis). Saat perusahaan menambah hutang (*debt*) maka perusahaan makin merasa perlu menyakinkan kepada publik/investor, bahwa hutang yg dimilikinya akan bernilai positif di masa depan. Bukan untuk menutupi hutang-hutang yang baru.

Tingkat *leverage*, yang mencerminkan seberapa besar rasio hutang terhadap ekuitas atau aktiva suatu bank syariah, lebih cenderung berdampak negatif daripada positif terhadap luasnya pengungkapan praktik keuangan berkelanjutan. Ada beberapa alasan mengapa hal ini mungkin terjadi. Pertama, tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan bank karena mengakibatkan beban bunga yang lebih besar dan kewajiban hutang yang tinggi. Dalam situasi seperti ini, bank mungkin lebih fokus pada pengelolaan risiko keuangan yang mendesak daripada pada pengungkapan praktik keuangan berkelanjutan.

Kedua, bank yang sangat berleverage mungkin lebih menekankan pemenuhan kewajiban keuangan dan pencapaian keuntungan bagi pemegang saham daripada berinvestasi dalam inisiatif berkelanjutan. Mereka cenderung mengalokasikan sumber daya mereka untuk mengatasi masalah keuangan daripada berfokus pada praktik keuangan berkelanjutan. Terakhir, tingkat leverage yang tinggi dapat membatasi sumber daya yang dapat dialokasikan oleh bank untuk melakukan pengungkapan praktik keuangan berkelanjutan. Pengurangan sumber daya dan fokus yang lebih besar pada mengelola utang dan risiko keuangan dapat membatasi kemampuan bank untuk melakukan pengungkapan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani (2016) yang menemukan bahwa *leverage* memberikan pengaruh secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan *sustainable finance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Affandi dan Nursita (2019) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable finance*.

4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable finance* Bank Syariah

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainable finance*. Ukuran perusahaan atau besarnya aset dalam konteks bank syariah dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan praktik

keuangan berkelanjutan, atau "*sustainable finance*." Terdapat beberapa alasan yang mendukung hubungan ini. Pertama, bank-bank yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar, termasuk personil dan anggaran yang dapat dialokasikan untuk mengembangkan dan menerapkan praktik keuangan berkelanjutan serta memperluas pengungkapan terkait hal tersebut. Kapasitas finansial yang lebih besar membuat mereka lebih mampu untuk mempekerjakan ahli yang berkualifikasi dan mengembangkan sistem pelaporan yang komprehensif.

Selanjutnya, bank-bank besar sering kali menjadi subjek perhatian lebih banyak pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan masyarakat umum. Tekanan yang berasal dari kelompok-kelompok ini dapat mendorong bank-bank besar untuk lebih proaktif dalam mengungkapkan praktik keuangan berkelanjutan mereka untuk memenuhi ekspektasi yang lebih tinggi dari berbagai pihak.

Terakhir, bank-bank besar mungkin melihat pengungkapan praktik keuangan berkelanjutan sebagai faktor kompetitif yang memberikan keunggulan di pasar yang semakin memperhatikan isu-isu berkelanjutan. Ini dapat mendorong mereka untuk bersaing dalam hal pengungkapan ini guna memenangkan kepercayaan pemegang saham dan nasabah serta mengukuhkan posisi kompetitif mereka di industri.

Meskipun ukuran perusahaan memiliki potensi positif terhadap luasnya pengungkapan *sustainable finance* oleh bank syariah, perlu diingat bahwa faktor lain, seperti tata kelola perusahaan, komitmen manajemen senior, tekanan dari pemangku kepentingan, dan lingkungan regulasi, juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana bank syariah akan melibatkan diri dalam pengungkapan praktik keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan adalah salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam konteks analisis pengungkapan praktik keuangan berkelanjutan oleh bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suci (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara signifikan dan positif terhadap

pengungkapan *sustainable finance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ristyanto (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable finance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak kepemilikan saham pemerintah, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2022. Dalam pengumpulan data, metode *purposive sampling* digunakan, yang menghasilkan 14 perusahaan dari total populasi 56. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham pemerintah, yang diukur dari rasio dari jumlah kepemilikan saham pemerintah terhadap total saham perusahaan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Profitabilitas, yang diukur dari *return on asset* (ROA), tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. *Leverage*, yang diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Ukuran perusahaan, yang diukur logaritma natural total asset, tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

B. Saran

1. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan transparansi dan keterbukaan terkait inisiatif keberlanjutan. Perlu ada upaya tambahan untuk memastikan bahwa informasi terkait keberlanjutan dapat diakses dengan jelas oleh para pemangku kepentingan.
2. Perusahaan dapat tetap mempertahankan dan memperluas praktik keberlanjutan sesuai dengan skala operasi mereka. Perlu memastikan bahwa inisiatif keberlanjutan dapat diterapkan dengan efektif di semua unit dan cabang perusahaan.
3. Menggunakan proksi lain atau variabel lain untuk melakukan perhitungan terhadap variabel-variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan

C. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel-variabel tertentu yang relevan dengan pengungkapan *Sustainable Finance* mungkin sulit untuk diukur atau tidak tersedia dalam data yang ada.
2. Sulit untuk mendapatkan data yang lengkap dan tepat terkait dengan pengungkapan *Sustainable Finance* dari perbankan syariah dikarenakan informasi yang dibutuhkan mungkin tidak tersedia atau sulit diakses.
3. Praktik pengungkapan *Sustainable Finance* dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, temuan penelitian mungkin memiliki relevansi terbatas jika tidak diperbarui secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliniar, D., & S.Wahyuni. (2017). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Nasional UMP*.
- ASBANDA. (2019, 02 27). *OJK Tunjuk 8 Bank Terapkan Sustainable Finance*. Retrieved from Bisnis.com: <https://asbanda.co.id/view/ojk-tunjuk-8-bank-terapkan-sustainable-finance/>
- BEI, P. (2021, Juni 10). *Laporan Keberlanjutan Sustainability Report*. Retrieved from Indonesia Sustainability 4.0: https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202206/829d9dc61c_e8b87b8dec.pdf
- Chariri, & Ghazali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- D.Dissayanake, C.Thil, & Qian, W. (2019). Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies. *Pacific Accounting Review Vol. 31 No. 1*, 84-109.
- Dewi, S. P. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Profitability Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 783.
- Fahrika, A. I., & Zulkifli. (2020). *PEREKONOMIAN INDONESIA SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA*. Jl. Kesatuan 3 No. 9 Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar: YAYASAN BARCODE.
- Hutami, I., Inten, & Emiyilia. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. *E Jurnal Akuntansi*, 1771-1784.
- Krisna, E. (2022). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing Perbankan di Indonesia. *IBS Repository*.
- L.I.Kumajas, D.P.E.Saerang, J.B.Maramis, L.O.H.Dotulang, & D.Soepono. (2022). KONTRADIKSI SUSTAINABLE FINANCE: SEBUAH LITERATUR REVIEW. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, Vol.10 No.2, 1034-1041.

- M.A, S., & F., H. (2017). Mekanisme Governance Dan Pengungkapan Sustainable Finance Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan Sustainable Finance Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Masum, m., M.T.Hasan, M.H.Miraz, M.K.W.Tuhin, & A.H.M.Y.Choudury. (2020). FACTORS AFFECTING THE SUSTAINABILITY REPORTING: EVIDENCE FROM BANGLADESH. *International Journal of Mechanical and Production Engineering Research and Development (IJMPERD)*, 8323–8338.
- Meutia, F., & Dr Dr. Farida Titik K, S. M. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN. *e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2 Agustus 2019* , 2355-9357.
- Ngu, S., & Amran, A. (2021). Materiality Disclosure in Sustainability Reporting: Evidence from Malaysia. *Asian Journal of Business and Accounting* , 14 (1).
- OJK. (2019). *Keuangan Berkelanjutan*. Retrieved from OJK: <https://ojk.go.id/id/pages/keuangan-berkelanjutan.aspx>
- Poreila, J., & Makela, H. (2019). Matter of opinion : Exploring the socio-political nature of materiality disclosures in sustainability reporting. *ACCOUNTING, AUDITING AND ACCOUNTABILITY JOURNAL*, 1043-1072.
- Porter, M. E., & Kramer, M. E. (2006). Strategi dan Masyarakat: Kaitan Antara Keunggulan Kompetitif dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Ensilopedia Manajemen Berkelanjutan*.
- Przepiorka, Berger, & W. (2017). Signaling Theory Evolving: Signals and Signs of Trustworthiness in Social Exchange. In. *Scientific Research Publishing*.
- Putri, N. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Finance. *JSMA (Jurnal Sains Management dan Akuntansi)*.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta, Cetakan Kedelapan: BPFE-Yogyakarta.
- W.F.Chang, A.Amran, M.Iranmanesh, & B.Foroughi. (2019). Drivers of Sustainability Reporting Quality: Financial Institution Perspective. *International Journal of Ethics and Systems*, 2514-9369.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Perbankan

No	Nama bank
1	Bank Aceh syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank BNI Syariah
7	Bank Syariah Mandiri
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	BCA Syariah
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah
13	Bank Aladin Syariah
14	Bank Syariah Indonesia

Lampiran 2 Indikator GRI G4

Kategori Ekonomi		
Kinerja Lingkungan	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan <i>financial</i> yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan		

Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energy
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan Tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah,

		dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori Sosial		
Sub-Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja

	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Sub-Kategori: Hak Azasi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan

Perjanjian Kerja Bersama		kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesment	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak azasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub-Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima-penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, <i>anti-trust</i> , serta praktik monopoli dan hasilnya

Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Kategori: Tanggung Jawab Atas Produk		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan Pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidak patuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 3 Data Variabel Kepemilikan Saham Pemerintah

No	Nama bank	Tahun	Jumlah Kepemilikan Saham Pemerintah	Total Saham Perusahaan	Kepemilikan Saham Pemerintah
1	Bank Aceh syariah	2019	500,999,000,000	1,000,000,000,000	0.5009
1	Bank Aceh syariah	2020	1,099,999,000,000	2,000,000,000,000	0.5500
1	Bank Aceh syariah	2021	1,199,999,000,000	2,200,000,000,000	0.5455
1	Bank Aceh syariah	2022	2,299,998,000,000	3,000,000,000,000	0.7667
2	Bank Muamalat	2019	249,999,990,000	499,999,990,000	0.5000
2	Bank Muamalat	2020	249,999,990,000	499,999,990,000	0.5000
2	Bank Muamalat	2021	249,999,990,000	499,999,990,000	0.5000
2	Bank Muamalat	2022	413,396,620,000	500,177,410,000	0.8265
3	Bank Victoria Syariah	2019	0	9,990,634,257,000	0
3	Bank Victoria Syariah	2020	0	12,406,624,322,000	0
3	Bank Victoria Syariah	2021	0	11,272,983,143,000	0
3	Bank Victoria Syariah	2022	0	12,516,514,640,000	0
4	Bank BRI Syariah	2019	499,180,000,000	938,486,000,000	0.5319
4	Bank BRI Syariah	2020	548,844,000,000	1,031,855,000,000	0.5319
4	Bank BRI Syariah	2021	587,949,000,000	1,105,375,000,000	0.5319
4	Bank BRI Syariah	2022	627,541,000,000	1,179,810,000,000	0.5319

5	Bank Jabar Banten Syariah	2019	396,699,000,000	440,777,000,000	0.9000
5	Bank Jabar Banten Syariah	2020	425,499,000,000	472,777,000,000	0.9000
5	Bank Jabar Banten Syariah	2021	473,199,000,000	525,777,000,000	0.9000
5	Bank Jabar Banten Syariah	2022	516,399,000,000	573,777,000,000	0.9000
6	Bank BNI Syariah	2019	175,408,000,000	672,575,000,000	0.2608
6	Bank BNI Syariah	2020	213,630,000,000	819,134,000,000	0.2608
6	Bank BNI Syariah	2021	221,321,000,000	767,941,000,000	0.2882
6	Bank BNI Syariah	2022	266,598,000,000	819,796,000,000	0.3252
7	Bank Syariah Mandiri	2019	606,560,000,000	607,167,000,000	0.9990
7	Bank Syariah Mandiri	2020	686,468,000,000	687,156,000,000	0.9990
7	Bank Syariah Mandiri	2021	737,708,000,000	738,446,000,000	0.9990
7	Bank Syariah Mandiri	2022	794,262,000,000	797,061,000,000	0.9965
8	Bank Mega Syariah	2019	0	2,094,562,000,000	0
8	Bank Mega Syariah	2020	0	2,119,634,000,000	0
8	Bank Mega Syariah	2021	0	2,299,345,000,000	0
8	Bank Mega Syariah	2022	0	2,473,124,000,000	0
9	Bank Panin Dubai Syariah	2019	0	1,267,256,000,000	0
9	Bank Panin Dubai Syariah	2020	0	1,382,326,000,000	0
9	Bank Panin Dubai Syariah	2021	0	1,421,345,000,000	0
9	Bank Panin Dubai Syariah	2022	0	1,520,453,000,000	0
10	Bank Syariah Bukopin	2019	31,378,000,000	2,324,326,000,000	0.0135
10	Bank Syariah Bukopin	2020	35,937,000,000	2,661,971,000,000	0.0135
10	Bank Syariah Bukopin	2021	38,390,000,000	2,843,743,000,000	0.0135
10	Bank Syariah Bukopin	2022	41,213,000,000	3,052,835,000,000	0.0135
11	BCA Syariah	2019	0	1,632,234,000,000	0

11	BCA Syariah	2020	0	1,903,654,000,000	0
11	BCA Syariah	2021	0	2,057,868,000,000	0
11	BCA Syariah	2022	0	2,212,467,000,000	0
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2019	1,795,070,000,000	2,393,426,000,000	0.7500
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2020	1,996,715,000,000	2,662,286,000,000	0.7500
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2021	2,132,470,000,000	2,843,294,000,000	0.7500
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2022	2,275,061,000,000	3,033,415,000,000	0.7500
13	Bank Aladin Syariah	2019	0	4,322,154,000,000	0
13	Bank Aladin Syariah	2020	0	4,583,758,000,000	0
13	Bank Aladin Syariah	2021	0	4,884,183,000,000	0
13	Bank Aladin Syariah	2022	0	5,227,029,000,000	0
14	Bank Syariah Indonesia	2019	495,994,000,000	972,537,000,000	0.5100
14	Bank Syariah Indonesia	2020	577,126,000,000	1,131,621,000,000	0.5100
14	Bank Syariah Indonesia	2021	638,132,000,000	1,251,239,000,000	0.5100
14	Bank Syariah Indonesia	2022	699,462,000,000	1,371,496,000,000	0.5100

Lampiran 4 Data Variabel Profitabilitas

No	Nama bank	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
1	Bank Aceh syariah	2019	452,327,000,000	25,121,063,000,000	0.0180
1	Bank Aceh syariah	2020	333,158,000,000	25,480,963,000,000	0.0131
1	Bank Aceh syariah	2021	392,127,000,000	28,170,826,000,000	0.0139
1	Bank Aceh syariah	2022	436,722,000,000	287,670,970,000,000	0.0015
2	Bank Muamalat	2019	155,112,090,000	50,555,519,435,000	0.0031
2	Bank Muamalat	2020	100,197,390,000	51,241,303,583,000	0.0020
2	Bank Muamalat	2021	189,270,510,000	58,899,174,319,000	0.0032
2	Bank Muamalat	2022	26,697,519,000,000	61,363,584,209,000	0.4351
3	Bank Victoria Syariah	2019	1,145,227,687,000	1,925,872,587,466,000	0.0006
3	Bank Victoria Syariah	2020	2,146,167,323,000	2,296,026,685,840,000	0.0009
3	Bank Victoria Syariah	2021	4,520,081,412,000	1,660,849,338,849,000	0.0027
3	Bank Victoria Syariah	2022	5,113,077,286,000	2,110,830,076,905,000	0.0024
4	Bank BRI Syariah	2019	248,054,000,000	43,123,488,000,000	0.0058
4	Bank BRI Syariah	2020	248,054,000,000	57,715,586,000,000	0.0043
4	Bank BRI Syariah	2021	189,591,000,000	265,289,081,000,000	0.0007
4	Bank BRI Syariah	2022	50,893,000,000	305,727,438,000,000	0.0002
5	Bank Jabar Banten Syariah	2019	15,398,924,000	7,723,201,420,000	0.0020
5	Bank Jabar Banten Syariah	2020	13,681,687,000	8,884,354,097,000	0.0015
5	Bank Jabar Banten Syariah	2021	21,899,000,000	10,112,304,000,000	0.0022
5	Bank Jabar Banten Syariah	2022	101,709,000,000	10,487,576,000,000	0.0097
6	Bank BNI Syariah	2019	1,053,417,000,000	76,786,069,000,000	0.0137
6	Bank BNI Syariah	2020	1,127,514,000,000	828,841,920,000,000	0.0014

6	Bank BNI Syariah	2021	1,399,145,000,000	90,639,049,000,000	0.0154
6	Bank BNI Syariah	2022	1,627,605,000,000	98,471,361,000,000	0.0165
7	Bank Syariah Mandiri	2019	352,246,000,000	28,806,417,000,000	0.0122
7	Bank Syariah Mandiri	2020	4,250,479,000,000	239,581,524,000,000	0.0177
7	Bank Syariah Mandiri	2021	4,898,069,000,000	265,289,081,000,000	0.0185
7	Bank Syariah Mandiri	2022	5,544,267,000,000	305,727,438,000,000	0.0181
8	Bank Mega Syariah	2019	128,620,000,000	11,135,825,000,000	0.0116
8	Bank Mega Syariah	2020	236,225,000,000	17,291,197,000,000	0.0137
8	Bank Mega Syariah	2021	274,531,000,000	18,473,288,000,000	0.0149
8	Bank Mega Syariah	2022	294,764,000,000	19,632,784,000,000	0.0150
9	Bank Panin Dubai Syariah	2019	182,095,400,000	11,302,082,000,000	0.0161
9	Bank Panin Dubai Syariah	2020	128,432,000,000	11,302,082,000,000	0.0114
9	Bank Panin Dubai Syariah	2021	144,100,000,000	14,426,005,000,000	0.0100
9	Bank Panin Dubai Syariah	2022	137,834,000,000	14,921,034,000,000	0.0092
10	Bank Syariah Bukopin	2019	142,063,000,000	10,851,922,000,000	0.0131
10	Bank Syariah Bukopin	2020	162,766,000,000	10,921,675,000,000	0.0149
10	Bank Syariah Bukopin	2021	187,243,000,000	11,978,637,000,000	0.0156
10	Bank Syariah Bukopin	2022	212,642,000,000	12,986,180,000,000	0.0164
11	BCA Syariah	2019	98,631,000,000	10,325,739,000,000	0.0096
11	BCA Syariah	2020	107,372,000,000	12,307,352,000,000	0.0087
11	BCA Syariah	2021	202,773,000,000	13,747,932,000,000	0.0147
11	BCA Syariah	2022	227,256,000,000	14,735,168,000,000	0.0154
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2019	1,224,537,000,000	73,573,217,000,000	0.0166
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2020	1,559,227,000,000	81,211,281,000,000	0.0192

12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2021	1,812,329,000,000	93,632,254,000,000	0.0194
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2022	2,062,396,000,000	106,212,357,000,000	0.0194
13	Bank Aladin Syariah	2019	98,762,000,000	11,327,440,000,000	0.0087
13	Bank Aladin Syariah	2020	104,353,000,000	13,537,230,000,000	0.0077
13	Bank Aladin Syariah	2021	127,432,000,000	16,621,540,000,000	0.0077
13	Bank Aladin Syariah	2022	26,491,300,000	4,733,401,000,000	0.0056
14	Bank Syariah Indonesia	2019	1,753,423,000,000	223,472,865,000,000	0.0078
14	Bank Syariah Indonesia	2020	2,992,215,000,000	240,830,724,000,000	0.0124
14	Bank Syariah Indonesia	2021	4,338,023,000,000	262,427,332,000,000	0.0165
14	Bank Syariah Indonesia	2022	3,884,698,000,000	284,639,654,000,000	0.0136

Lampiran 5 Data Variabel Leverage

No	Nama bank	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	Bank Aceh syariah	2019	13,124,398,000,000	9,244,716,000,000	1.4197
1	Bank Aceh syariah	2020	15,174,570,000,000	10,232,831,000,000	1.4829
1	Bank Aceh syariah	2021	16,176,176,000,000	11,385,682,000,000	1.4207
1	Bank Aceh syariah	2022	16,849,618,000,000	12,498,231,000,000	1.3482
2	Bank Muamalat	2019	4,820,220,248,000	3,937,178,287,000	1.2243
2	Bank Muamalat	2020	9,518,089,109,000	3,966,710,373,000	2.3995
2	Bank Muamalat	2021	11,554,646,096,000	3,986,348,549,000	2.8986
2	Bank Muamalat	2022	10,564,670,439,000	5,201,949,574,000	2.0309
3	Bank Victoria Syariah	2019	9,622,883,761,000	226,475,673,425,000	0.0425
3	Bank Victoria Syariah	2020	37,287,322,124,000	379,557,002,466,000	0.0982
3	Bank Victoria Syariah	2021	69,394,819,918,000	360,962,206,743,000	0.1922
3	Bank Victoria Syariah	2022	55,588,442,341,000	460,932,308,954,000	0.1206
4	Bank BRI Syariah	2019	11,880,036,000,000	5,444,288,000,000	2.1821
4	Bank BRI Syariah	2020	17,475,112,000,000	5,088,035,000,000	3.4346
4	Bank BRI Syariah	2021	61,886,476,000,000	25,013,934,000,000	2.4741
4	Bank BRI Syariah	2022	73,655,791,000,000	33,505,610,000,000	2.1983
5	Bank Jabar Banten Syariah	2019	1,281,706,820,000	868,345,231,000	1.4760
5	Bank Jabar Banten Syariah	2020	1,425,081,000,000	1,258,153,300,000	1.1327
5	Bank Jabar Banten Syariah	2021	1,807,201,000,000	1,229,959,000,000	1.4693
5	Bank Jabar Banten Syariah	2022	2,740,101,000,000	1,331,286,000,000	2.0582
6	Bank BNI Syariah	2019	6,406,647,900,000	2,281,627,900,000	2.8079
6	Bank BNI Syariah	2020	75,459,479,000,000	26,086,314,000,000	2.8927

6	Bank BNI Syariah	2021	7,914,606,500,000	2,882,091,400,000	2.7461
6	Bank BNI Syariah	2022	8,516,461,600,000	3,251,880,700,000	2.6189
7	Bank Syariah Mandiri	2019	17,237,062,600,000	9,645,320,900,000	1.7871
7	Bank Syariah Mandiri	2020	66,040,361,000,000	10,050,597,400,000	1.5960
7	Bank Syariah Mandiri	2021	61,886,476,000,000	11,079,368,300,000	1.5241
7	Bank Syariah Mandiri	2022	73,655,791,000,000	12,385,418,500,000	1.4255
8	Bank Mega Syariah	2019	2,087,696,600,000	7,208,921,000,000	0.2896
8	Bank Mega Syariah	2020	2,246,310,500,000	930,212,100,000	2.4148
8	Bank Mega Syariah	2021	2,488,213,700,000	2,748,316,200,000	0.9054
8	Bank Mega Syariah	2022	2,748,310,200,000	1,216,420,200,000	2.2593
9	Bank Panin Dubai Syariah	2019	987,647,900,000	372,555,300,000	2.6510
9	Bank Panin Dubai Syariah	2020	1,001,821,000,000	465,043,600,000	2.1543
9	Bank Panin Dubai Syariah	2021	1,081,791,500,000	523,540,300,000	2.0663
9	Bank Panin Dubai Syariah	2022	1,165,233,200,000	585,198,600,000	1.9912
10	Bank Syariah Bukopin	2019	1,995,131,000,000	8,441,571,000,000	0.2363
10	Bank Syariah Bukopin	2020	2,020,222,800,000	844,136,000,000	2.3932
10	Bank Syariah Bukopin	2021	2,173,350,400,000	941,044,000,000	2.3095
10	Bank Syariah Bukopin	2022	2,331,521,100,000	1,043,833,900,000	2.2336
11	BCA Syariah	2019	2,329,347,300,000	1,063,953,500,000	2.1893
11	BCA Syariah	2020	2,633,357,300,000	1,192,972,200,000	2.2074
11	BCA Syariah	2021	2,809,776,700,000	1,316,381,900,000	2.1345
11	BCA Syariah	2022	2,809,768,700,000	1,316,373,800,000	2.1345
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2019	1,181,045,000,000	4,294,813,000,000	0.2750
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2020	1,293,868,000,000	4,318,614,000,000	0.2996
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2021	1,325,945,000,000	4,429,442,000,000	0.2993

12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2022	1,369,487,000,000	4,549,112,000,000	0.3010
13	Bank Aladin Syariah	2019	1,326,112,000,000	983,145,000,000	1.3488
13	Bank Aladin Syariah	2020	1,540,521,000,000	1,206,833,000,000	1.2765
13	Bank Aladin Syariah	2021	1,668,936,000,000	1,153,693,000,000	1.4466
13	Bank Aladin Syariah	2022	212,423,100,000	156,098,700,000	1.3608
14	Bank Syariah Indonesia	2019	26,025,368,500,000	10,243,599,500,000	2.5406
14	Bank Syariah Indonesia	2020	28,066,876,100,000	10,533,786,200,000	2.6645
14	Bank Syariah Indonesia	2021	30,721,679,000,000	12,385,527,200,000	2.4804
14	Bank Syariah Indonesia	2022	34,741,690,800,000	14,537,522,400,000	2.3898

Lampiran 6 Data Variabel Ukuran Perusahaan

No	Nama bank	Tahun	Total Asset	SIZE
1	Bank Aceh syariah	2019	25,121,063,000,000	30.85473
1	Bank Aceh syariah	2020	25,480,963,000,000	30.86895
1	Bank Aceh syariah	2021	28,170,826,000,000	30.96931
1	Bank Aceh syariah	2022	287,670,970,000,000	33.29284
2	Bank Muamalat	2019	50,555,519,435,000	31.55409
2	Bank Muamalat	2020	51,241,303,583,000	31.56757
2	Bank Muamalat	2021	58,899,174,319,000	31.70685
2	Bank Muamalat	2022	61,363,584,209,000	31.74784
3	Bank Victoria Syariah	2019	1,925,872,587,466,000	35.19416
3	Bank Victoria Syariah	2020	2,296,026,685,840,000	35.36996

3	Bank Victoria Syariah	2021	1,660,849,338,849,000	35.04611
3	Bank Victoria Syariah	2022	2,110,830,076,905,000	35.28586
4	Bank BRI Syariah	2019	43,123,488,000,000	31.39509
4	Bank BRI Syariah	2020	57,715,586,000,000	31.68655
4	Bank BRI Syariah	2021	265,289,081,000,000	33.21184
4	Bank BRI Syariah	2022	305,727,438,000,000	33.35372
5	Bank Jabar Banten Syariah	2019	7,723,201,420,000	29.67525
5	Bank Jabar Banten Syariah	2020	8,884,354,097,000	29.81531
5	Bank Jabar Banten Syariah	2021	10,112,304,000,000	29.94477
5	Bank Jabar Banten Syariah	2022	10,487,576,000,000	29.98121
6	Bank BNI Syariah	2019	76,786,069,000,000	31.97204
6	Bank BNI Syariah	2020	828,841,920,000,000	34.35105
6	Bank BNI Syariah	2021	90,639,049,000,000	32.13791
6	Bank BNI Syariah	2022	98,471,361,000,000	32.22079
7	Bank Syariah Mandiri	2019	28,806,417,000,000	30.99162
7	Bank Syariah Mandiri	2020	239,581,524,000,000	33.10991
7	Bank Syariah Mandiri	2021	265,289,081,000,000	33.21184
7	Bank Syariah Mandiri	2022	305,727,438,000,000	33.35372
8	Bank Mega Syariah	2019	11,135,825,000,000	30.04119
8	Bank Mega Syariah	2020	17,291,197,000,000	30.48122
8	Bank Mega Syariah	2021	18,473,288,000,000	30.54735
8	Bank Mega Syariah	2022	19,632,784,000,000	30.60822
9	Bank Panin Dubai Syariah	2019	11,302,082,000,000	30.05601
9	Bank Panin Dubai Syariah	2020	11,302,082,000,000	30.05601
9	Bank Panin Dubai Syariah	2021	14,426,005,000,000	30.30005

9	Bank Panin Dubai Syariah	2022	14,921,034,000,000	30.33379
10	Bank Syariah Bukopin	2019	10,851,922,000,000	30.01536
10	Bank Syariah Bukopin	2020	10,921,675,000,000	30.02177
10	Bank Syariah Bukopin	2021	11,978,637,000,000	30.11415
10	Bank Syariah Bukopin	2022	12,986,180,000,000	30.19491
11	BCA Syariah	2019	10,325,739,000,000	29.96566
11	BCA Syariah	2020	12,307,352,000,000	30.14122
11	BCA Syariah	2021	13,747,932,000,000	30.25191
11	BCA Syariah	2022	14,735,168,000,000	30.32126
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2019	73,573,217,000,000	31.9293
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2020	81,211,281,000,000	32.02808
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2021	93,632,254,000,000	32.1704
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2022	106,212,357,000,000	32.29646
13	Bank Aladin Syariah	2019	11,327,440,000,000	30.05825
13	Bank Aladin Syariah	2020	13,537,230,000,000	30.23646
13	Bank Aladin Syariah	2021	16,621,540,000,000	30.44172
13	Bank Aladin Syariah	2022	4,733,401,000,000	29.18567
14	Bank Syariah Indonesia	2019	223,472,865,000,000	33.04031
14	Bank Syariah Indonesia	2020	240,830,724,000,000	33.11512
14	Bank Syariah Indonesia	2021	262,427,332,000,000	33.201
14	Bank Syariah Indonesia	2022	284,639,654,000,000	33.28225

Lampiran 7 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

No	Nama bank	Tahun	Skor Ekonomi	Skor Sosial	Skor Lingkungan	Total Skor	Nilai Var Y
1	Bank Aceh syariah	2019	8	10	12	30	0.32967
1	Bank Aceh syariah	2020	8	10	13	31	0.340659
1	Bank Aceh syariah	2021	8	11	14	33	0.362637
1	Bank Aceh syariah	2022	8	12	14	34	0.373626
2	Bank Muamalat	2019	9	18	14	41	0.450549
2	Bank Muamalat	2020	9	18	16	43	0.472527
2	Bank Muamalat	2021	9	19	16	44	0.483516
2	Bank Muamalat	2022	9	19	16	44	0.483516
3	Bank Victoria Syariah	2019	7	10	19	36	0.395604
3	Bank Victoria Syariah	2020	8	10	20	38	0.417582
3	Bank Victoria Syariah	2021	8	10	20	38	0.417582
3	Bank Victoria Syariah	2022	9	11	20	40	0.43956
4	Bank BRI Syariah	2019	7	13	25	45	0.494505
4	Bank BRI Syariah	2020	8	15	22	45	0.494505
4	Bank BRI Syariah	2021	8	15	24	47	0.516484
4	Bank BRI Syariah	2022	9	16	23	48	0.527473
5	Bank Jabar Banten Syariah	2019	6	13	28	47	0.516484
5	Bank Jabar Banten Syariah	2020	6	13	28	47	0.516484
5	Bank Jabar Banten Syariah	2021	6	13	30	49	0.538462
5	Bank Jabar Banten Syariah	2022	8	14	28	50	0.549451
6	Bank BNI Syariah	2019	6	19	32	57	0.626374
6	Bank BNI Syariah	2020	6	19	34	59	0.648352

6	Bank BNI Syariah	2021	6	19	35	60	0.659341
6	Bank BNI Syariah	2022	7	19	35	61	0.67033
7	Bank Syariah Mandiri	2019	6	11	24	41	0.450549
7	Bank Syariah Mandiri	2020	6	11	25	42	0.461538
7	Bank Syariah Mandiri	2021	6	11	28	45	0.494505
7	Bank Syariah Mandiri	2022	6	13	27	46	0.505495
8	Bank Mega Syariah	2019	5	13	24	42	0.461538
8	Bank Mega Syariah	2020	6	12	24	42	0.461538
8	Bank Mega Syariah	2021	6	12	26	44	0.483516
8	Bank Mega Syariah	2022	6	13	26	45	0.494505
9	Bank Panin Dubai Syariah	2019	5	16	28	49	0.538462
9	Bank Panin Dubai Syariah	2020	5	16	28	49	0.538462
9	Bank Panin Dubai Syariah	2021	5	16	29	50	0.549451
9	Bank Panin Dubai Syariah	2022	5	17	29	51	0.56044
10	Bank Syariah Bukopin	2019	7	17	32	56	0.615385
10	Bank Syariah Bukopin	2020	7	17	31	55	0.604396
10	Bank Syariah Bukopin	2021	7	17	32	56	0.615385
10	Bank Syariah Bukopin	2022	7	18	31	56	0.615385
11	BCA Syariah	2019	8	15	29	52	0.571429
11	BCA Syariah	2020	8	14	21	43	0.472527
11	BCA Syariah	2021	8	14	22	44	0.483516
11	BCA Syariah	2022	8	17	21	46	0.505495
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2019	8	14	20	42	0.461538
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2020	8	14	23	45	0.494505
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2021	8	14	25	47	0.516484

12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah	2022	8	15	25	48	0.527473
13	Bank Aladin Syariah	2019	9	12	29	50	0.549451
13	Bank Aladin Syariah	2020	9	14	30	53	0.582418
13	Bank Aladin Syariah	2021	9	14	32	55	0.604396
13	Bank Aladin Syariah	2022	9	16	31	56	0.615385
14	Bank Syariah Indonesia	2019	8	14	30	52	0.571429
14	Bank Syariah Indonesia	2020	9	15	28	52	0.571429
14	Bank Syariah Indonesia	2021	9	15	29	53	0.582418
14	Bank Syariah Indonesia	2022	9	18	28	55	0.604396

Lampiran 8 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_GS	56	.0000	.9990	.368568	.3628047
X2_ROA	56	.0002	.4351	.017880	.0570950
X3_DER	56	.0425	3.4346	1.7099	0.87451
X4_SIZE	56	29.1857	35.3700	31.576891	1.6246485
Y_PKB	56	.3297	.6703	.515895	.0788695
Valid N (listwise)	56				

Lampiran 9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07196397
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.070
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

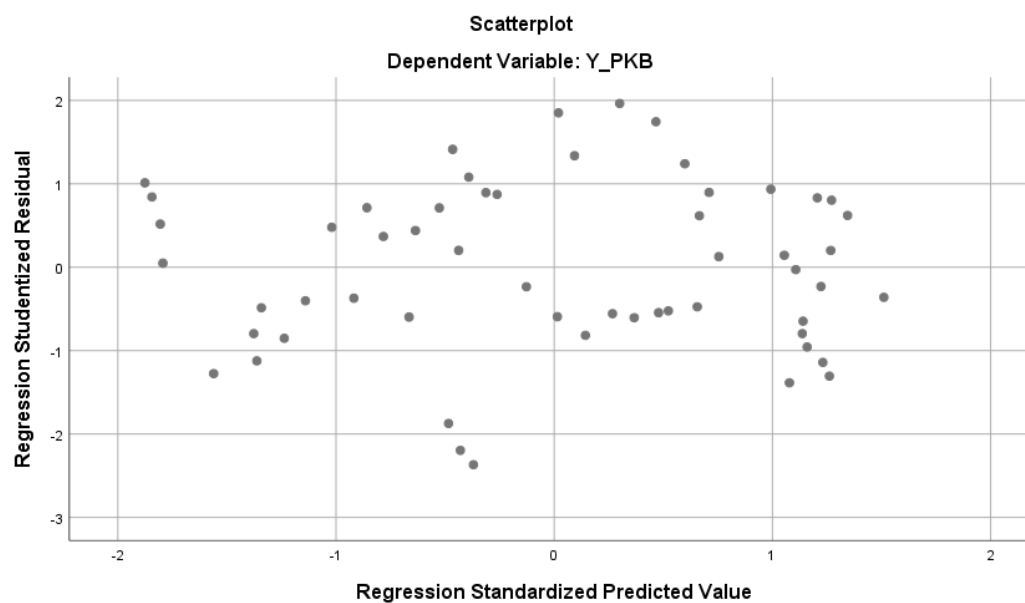
Lampiran 10 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.772	.199		3.881	.000		
	X1_GS	-.061	.030	-.283	-2.034	.047	.846	1.183
	X2_ROA	-.004	.180	-.003	-.020	.984	.966	1.035
	X3_DER	.019	.008	.313	2.329	.024	.905	1.105
	X4_SIZE	-.009	.006	-.176	-1.349	.183	.960	1.041

a. Dependent Variable: Y_PKB

Lampiran 11 Uji Heterokedastisitas



Lampiran 12 Uji Regresi Linier

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.772	.199		3.881	.000
	X1_GS	-.061	.030	-.283	-2.034	.047
	X2_ROA	-.004	.180	-.003	-.020	.984
	X3_DER	.019	.008	.313	2.329	.024
	X4_SIZE	-.009	.006	-.176	-1.349	.183

a. Dependent Variable: Y_PKB

Lampiran 13 Uji Regresi F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	4	.014	2.564	.049 ^b
	Residual	.285	51	.006		
	Total	.342	55			

a. Dependent Variable: Y_PKB

b. Predictors: (Constant), X4_SIZE, X2_ROA, X3_DER, X1_GS

Lampiran 14 Uji Regresi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.102	.0747328

a. Predictors: (Constant), X4_SIZE, X2_ROA, X3_DER, X1_GS

b. Dependent Variable: Y_PKB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Data Pribadi**

Nama : Halimah Tusaddiah
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Mulia, 05 July 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Sumatera Utara, Kecamatan Kampung Rakyat, Desa Tanjung Mulia, Kab Labuhanbatu Selatan.
No. Hp : 082255742475

Latar Belakang Pendidikan

2007-2013 : SDN 117485 Tanjung Mulia, Pintasan kab. Labuhanbatu Selatan
2013-2016 : Ponpes Ahmadul Jariah, Kota Pinang kab, Labuhanbatu Selatan
2016-2019 : SMK Swasta Siti Banun, Sigambal. Kab. Labuhanbatu
2019-2023 : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta kab. Sleman

Pengalaman Kerja

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kantor pusat Jakarta Raya

01 November 2022 s.d 31 Desember 2022 (Magang)

- Satuan Kerja Departemen Pengaturan dan Pengawasan Perbankan Syariah (DPPS)
- Satuan Unit Kerja Pengembangan Perbankan Syariah (PPS)
- KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA RANTAU PRAPAT Sumatera Utara 02/2018 hingga 07/2018 (Magang)
 - Unit bagian Pelayanan KPP
- VOULENTIR BATCH 3 SGC USU SUMATERA UTARA 04/2022 Relawan Tenaga Kependidikan bertugas di kampung nelayan Belawan.

Pengalaman Organisasi

- Himpunan Mahasiswa Islam (HMI FIAI UII)
- Himpunan Mahasiswa Labuhanbatu Selatan (HIMALABUSEL)
- LEM UII (Keilmuan)
- NAVI (Natus Vincere) FIAI UII (Bendahara)

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, serta motivasi dan dukungan dari orang tua sehingga penulis mampu untuk terus menimba ilmu dan berproses untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Indonesia (UII) hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, semoga dapat bermanfaat bagi sesama.

Sebagai penutup penulis mengucapkan *syukron wa jazakumullau khoyron katsira* atas selesainya skripsi ini dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainable Finance Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2019-2022**”.